

Persepsi Emak-Emak Terhadap Film “Layangan Putus” Studi Deskriptif Warga Kampung Ledok Kec. Kaliwates Kab. Jember

Ferdian Ardani Putra¹, Syafri Affandhi²

Ferdianardani@gmail.com Affandi181@gmail.com

Universitas Islam Jember, Indonesia

Article Info:

Received: 19/11/2022
Revised: 10/12/2022
Accepted: 12/1/2023

Keywords:

Perception;
mothers; Film;
Layangan Putus

ABSTRACT

Film is not only a medium of entertainment, but also has an element of learning in it, including the film "Layangan Putus" which tells about the realities of household life so that this film is in great demand among housewives. This research was conducted in Ledok Village, Jember Lor District, Kec. Kaliwates. The focus of the research is "How are the perceptions of the mothers of Ledok Village Rt. 3 RW. 6, Kelurahan Jember Kidul for the film "Layangan Putus". This research uses a descriptive qualitative research type, data collection techniques including; observation, interview, and documentation. Analysis of the data researchers used the Miles Huberman model which included data reduction, data presentation, drawing conclusions and the validity of the data used was technique and source triangulation. The results of the study showed that mothers' interest in the film Layangan Putus was because the storyline presented by the film was quite good and viral on social media. The mothers also admitted that they were carried away emotionally while watching the film. Mothers also perceive from the film that they are honest and open to each other in the household so that the relationship does not end in separation

PENDAHULUAN

Di era sekarang film bukan hanya sebagai media hiburan saja, ada juga film yang didalamnya terdapat unsur pembelajaran. Dalam alur cerita film juga terdapat banyak nilai-nilai pembelajaran yang bisa diambil oleh para penikmat film. Sutradra biasanya memberikan sebuah pembelajaran yang diselipkan di scene-scene yang nantinya penonton dapat menyimpulkan pembelajaran yang disampaikan oleh sutradara.

Umumnya para penikmat film kalangan remaja dari umur 17 tahun keatas. Akan tetapi, salah satu film yang berjudul “Layangan Putus” juga banyak dinikmati kalangan



orangtua terutama ibu-ibu yang baru menikah. Film Layangan Putus diadopsi dari sebuah Novel yang ditulis oleh Mommy ASF dengan judul yang sama. film ini diambil dari kisah nyata yang kemudian dijadikan sebuah novel. Alur cerita Film Layangan Putus menceritakan kisah rumah tangga suami istri yang harmonis kemudian terganggu sosok orang ketiga. Film ini perdana tayang pada tanggal 26 November 2021 di layanan streaming WeTV yang di upload setiap hari Jum'at dan Sabtu dan di sutradarai oleh Benni Setiawan.¹ Film ini juga diperankan oleh aktor actor profesional. Sang istri yang disamarkan nama aslinya dengan nama Kinan yang diperankan oleh Putri Marino dan sang suami yang bernama Aris diperankan oleh Reza Rahadian, dan Lydia Danira sebagai sosok orang ketiga yang diperankan oleh Anya Geraldine.

Hubungan suami istri ini berjalan sangat harmonis hingga sang istri mencurigai gerak-gerik suami yang semakin berbeda. Aris yang ternyata jatuh hati pada sosok wanita Psikolog anaknya, hingga menjalin hubungan asmara terlarang dibelakang istrinya yang sedang mengandung. Aris perlahan mulai berubah, tak hanya semakin sibuk dengan berbagai urusan diluar rumah. Aris jarang memberi sebuah kabar kepada Kinan dan menceritakan tentang kegiatan sehari-hari dikantor. Kinan mulai meragukan gerak gerak suaminya. Kecurigaan Kinan semakin diperkuat karena sebuah cincin yang ditemukan asisten rumah tangga mereka di jas Aris. Kinan juga mencium bau aneh pada jas yang dikenakan suaminya. Kinan merasa rumah tangganya tidak terarah akibat kecurigaan yang ada. Puncak cerita film ini saat Kinan mengetahui bahwa sang suami sedang bepergian ke Cappadocia, Turki dengan Lydia, yang mana tempat itu sudah menjadi impian bagi Kinan untuk pergi kesana.²

¹ Maria Ulfa Batoebara, "Efek Nonton Film Layangan Putus Istri Posesif", Jurnal Network Media, Vol. 5, No. 1, 2022, p. 78, diakses pada tanggal 2 Juli 2022 pukul 18:20 WIB

²Ferly Marison, 2022, Ringkasan Cerita Layangan Putus dari Awal Sampai Akhir Versi Dunia Nyata <https://sibernas.com/2022/01/08/ringkasan-cerita-layangan-putus-dari-awal-sampai-akhir-versi-dunia-nyata/> diakses pada tanggal 15 Juni 2022 pukul 15:00 WIB



Masyarakat semakin geram dengan acting yang dimainkan oleh Reza Rahadian. Film ini juga sudah ditonton 15 juta orang dalam satu hari. Menurut rekor yang telah dicatat Film “Layangan Putus” menjadi topic yang paling banyak diperbincangkan oleh warganet seperti yang dilihat dari Google Trand.³

Alur ceriatanya yang mengisahkan tentang realita dalam kehidupan berumah tangga menjadikan film ini banyak diminati oleh kalangan ibu rumah tangga dan membuat para masyarakat memiliki rasa penasaran terhadap cerita film ini. Film ini viral diawal tahun 2022 yang mnejadikan film ini memiliki daya tarik penonton sehingga setiap penonton akan memiliki persepsi yang berbeda-beda.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif merupakan studi holistic perihal sikap, persepsi, motivasi, perilaku yang bertujuan untuk memahami tentang apa yang dialami subjek penelitian dengan memakai istilah kata dan deskripsi, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴ Jenis penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan deskriptif. Menggalian data melalui dokumentasi, wawancara, catatan lapangan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori dan memilih mana yang penting dan membentuk kesimpulan sehingga mudah dipahami baik diri sendiri juga orang lain.⁵

Sedangkan analisis data menggunakan model yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Kegiatan dalam analisis data kualitatif ada tiga tahap yaitu reduksi data, display data serta kesimpulan.

³ Nurcahyani Ida. 2022. "Layangan Putus" ditonton 15 juta kali dalam satu hari penayangan <https://id.berita.yahoo.com/layangan-putus-ditonton-15-juta-013932359.html>. Di akses pada tanggal 15 April 2022, (16:00)

⁴ Mamik, “*Metodologi Kualitatif*”, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 4.

⁵ Wijaya, Hengki dan Umrati, *Analisi Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidika*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffary, 2020), 85.



PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tepatnya di daerah Kampung Ledok yang berada di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Peneliti mengumpulkan sejumlah data yang telah dilakukan dari tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari perolehan data tersebut, peneliti mewawancarai 10 ibu-ibu rumah tangga dari umur 23 sampai 25 tahun dengan latar belakang berbeda dan latar pendidikan yang berbeda. Dengan dilakukannya sebuah perolehan data diatas maka peneliti menemukan beberapa temuan.

Menurut Wirama, persepi merupakan proses mengorganisasikan, menafsirkan, memberikan makna terhadap sesuatu yang ditangkap oleh panca indera.⁶ Pengorganisasian dalam penelitian ini dilihat dari latar bekalang pendidikan dan budaya atau pekerjaan.

Dengan berlatar belakang pendidikan yang berbeda-beda, para ibu rumah tangga memiliki ketertarikan tersendiri dalam menonton film Layangan Putus. Para ibu rumah tangga mengaku tertarik menonton film tersebut karena mempunyai alur cerita yang bagus dan terdapat potongan-potongan video yang trending atau viral di media sosial. Hal ini diungkapkan oleh Ibu nur Cikmiah yang berlatar belakang pendidikan Sarjana dan bekerja sebagai guru. Beliau mengaku bahwa tertarik menonton film tersebut karena alur cerita yang ada dalam film tersebut cukup bagus dan sering muncul di media sosial. Alasan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Shofiatun Hasanah yang berlatar belakang pendidikan SMA dan bekerja diperusahaan konveksi. Menurut Ibu Shofi, ketertarikan dalam menonton film tersebut karena mempunyai alur cerita yang seru dan dapat memancing emosi jiwa. Alasan ini yang juga diungkapkan oleh Ibu Reka Saskia yang berlatar belakang pendidikan Sarjana dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, menurut ibu Reka film tersebut mempunyai cerita yang menarik karena film tersebut diangkat dari kisah nyata. Alasan ini juga diperkuat oleh Ibu Weam yang

⁶ Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*, 75.

berlatar belakang pendidikan Sarjana dan bekerja sebagai Guru, menurutnya cerita yang ada dalam film tersebut seru dan diambil dari kisah nyata.

Namun, berbeda dengan pengakuan dari Ibu Qorinatul yang berpendidikan SMA dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Menurutnya, film yang menceritakan tentang hubungan rumah tangga yang dirusak oleh orang ketiga dan nyata dengan hubungan-hubungan rumah tangga sekarang ini. Alasan lain para ibu rumah tangga menonton film tersebut karena film Layangan Putus viral pada saat itu. Hal ini dibuktikan dari pengakuan Ibu Fina yang berlatar belakang pendidikan SMA dan bekerja sebagai ibu rumah tangga yang sedang menjalankan usaha online shop. Menurutnya, ketertarikan dalam menonton film tersebut karena penasaran dengan film tersebut yang viral di media sosial. Alasan tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Elis yang berlatar belakang pendidikan S2 dan menjalankan bisnis kecantikan. Menurut Ibu Elis juga berpendapat bahwa ketertarikan dalam menonton film tersebut karena banyak potongan video yang FYP di media sosial terutama di platform Tiktok. Menurut Ibu Daniar Ajeng, beliau berpendapat bahwa ketertarikan beliau dalam menonton film tersebut karena salah satu aktor pemain merupakan seseorang yang diidolakan. Hal ini juga diperkuat dengan pengakuan yang diberikan oleh Ibu Nabila Zata yang berpendidikan SMA, menurutnya film tersebut mempunyai alur cerita yang menarik dan salah satu pemain yang berada dalam film tersebut merupakan aktor yang diidolakannya.

Dari pengakuan para ibu rumah tangga yang sudah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketertarikan khalayak untuk menonton film Layangan Putus tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan budaya (pekerjaan) buktinya para ibu rumah tangga tertarik dengan film tersebut karena cerita yang terdapat di film tersebut cukup bagus dan membuat penasaran, alasan lain karena potongan-potongan dari film tersebut viral di media sosial. Alasan lain para ibu rumah tangga tertarik terhadap film tersebut karena film tersebut diambil dari kisah nyata yang menceritakan hubungan suami istri dirusak oleh orang ketiga. Dan alasan lain karena salah satu aktor yang berperan merupakan sang idola.



Pada saat menonton film, biasanya para khalayak memberikan sebuah ekspresi terhadap adegan-adegan atau *scene-scene* yang terdapat dalam film tersebut. Dalam hal ini, pengakuan para ibu rumah tangga berbeda-beda. Ibu Nur Cikmiah yang berlatar pendidikan Sarjana dan bekerja sebagai guru mengaku kesal dengan film cerita film tersebut. Namun, menurut Ibu Nur Cikmiah film tersebut juga memberikan sebuah pembelajaran tentang pentingnya saling berkata jujur dan saling terbuka terhadap pasangan agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Ibu Frida yang berlatar belakang pendidikan SMA yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga terlihat marah dengan cerita film tersebut. Hal ini dibuktikan dengan ekspresi saat menonton film tersebut Ibu Frida memoncongkan bibir yang seolah-olah ingin meluapkan kemarahannya terhadap orang yang berselingkuh karena Ibu Frida berpendapat bahwa kepercayaan tidak bisa dibuat main-main. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Qorinatul yang berlatar pendidikan SMA dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Ekspresi yang diperlihatkan oleh Ibu Qorinatul menunjukkan ekspresi kesal, menurutnya kehadiran orang ketiga sangat mengganggu dalam setiap hubungan seseorang yang telah dibangun. Menurut Ibu Nabila Zata, saat menonton film tersebut membuat dirinya terbawa suasana alur cerita film. Ibu Nabila Zata mengaku bahwa film tersebut seolah-olah membuat penonton ikut apa yang dirasakan oleh pemain yang berperan. Alasan lain juga diungkapkan dari Ibu Daniar Ajeng yang berlatar belakang pendidikan Sarjana yang bekerja di Kedai Pesenkopi Jember, beliau mengaku saat menonton film tersebut membuat menangis. Ibu Weam juga mengaku bahwa film tersebut berhasil membuat para penonton emosi dengan alur cerita film tersebut.

Berbeda dengan ekspresi Ibu Fina yang berlatar belakang pendidikan SMA dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, ekspresi yang ditunjukkan oleh Ibu Fina terlihat datar dan tidak terbawa suasana tetapi menurut Ibu Fina saat menonton film tersebut lebih mengambil pesan moral yang disampaikan cerita film tersebut. Ibu Shofi terlihat datar saat menonton film tersebut, Ibu Shofi mengaku saat menonton film tersebut lebih mengambil sebuah pembelajaran tentang menjadi cerminan diri terhadap pasangan.

Alasan ini juga diungkapkan oleh Ibu Elis yang terlihat biasa saja saat menonton film tersebut, berlatar belakang pendidikan S2, Ibu Elis lebih mengambil pesan yang mengedukasi untuk semua orang yang sedang menjalin hubungan keluarga tentang mengenai komitmen atau kepercayaan yang dijalin.

Hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa tanggapan saat menonton film Layangan Putus, para ibu rumah tangga warga Kampung Ledok Rt. 3 Rw. 6 mengaku emosi saat mengetahui puncak film cerita. Alasan lain para ibu rumah tangga Kampung Ledok Rt. 3 Rw. 6 mengaku tidak terbawa suasana cerita, karena lebih mengambil pesan yang disampaikan dan mengedukasi bagi seseorang yang mejalin hubungan. Latar belakang pendidikan juga tidak mempengaruhi para ibu rumah tangga ikut terbawa suasana dari cerita film tersebut.

Sebuah karya film biasanya memberikan sebuah efek bagi para penonton karena film bertujuan sebagai hiburan memberikan sebuah pelajaran bagi khalayak. Dari film Layangan Putus para ibu rumah tangga beberapa ada yang mengaku mendapatkan sebuah efek yang didapatkan saat menonton film Layangan Putus. Dari pengakuan Ibu Nur Cikmiyah, ia mengaku bahwa lebih waspada terhadap hubungan rumah tangganya. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Qorinatul yang mengaku bahwa lebih mewaspadaai hubungan keluarganya karena adanya orang ketiga. Alasan ini juga diperkuat oleh Ibu Weam yang mengaku bahwa setelah menonton film tersebut terbawa daya emsional sehingga lebih waspada terhadap hubungan keluarganya. Menurut Ibu Reka, ia mengaku bahwa setelah menonton film tersebut ia lebih berhati-hati dalam hubungan keluarganya, karena ia menganggap bahwa sebuah film besar kecilnya dapat memberikan sebuah pengaruh terhadap pola pikir penonton. Hal ini juga diperkuat oleh alasan yang diberikan oleh Ibu Nabila Zata yang berpendapat bahwa setelah menonton film Layangan Putus Ibu Nabila Zata lebih waspada terhadap gerak-gerik suaminya, agar tidak terjadi hal sama seperti di film Layangan Putus. Menurut Ibu Daniar Ajeng film tersebut juga memberikan sebuah efek yang ia dapatkan, ia mengaku setelah



menonton film tersebut dalam menjalin hubungan keluarga lebih berhati-hati terhadap hubungan rumah tangga yang ia jalin.

Alasan lain juga diungkapkan oleh Ibu Elis yang mengaku bahwa tidak terlalu mendapatkan efek yang ia dapati, ia mengaku bahwa film tersebut tidak terlalu memberikan efek, karena Ibu Elis mempercayai suaminya. Alasan ini juga diperkuat oleh pengakuan dari Ibu Fina yang berpendapat bahwa tidak mendapatkan efek setelah menonton film tersebut, karena menurut Ibu Fina film tersebut hanya memberikan sebuah pesan kepada semua penonton. Alasan lain juga diungkapkan oleh Ibu Frida yang mengaku bahwa setelah menonton film tersebut Ibu Frida lebih sering memberikan sebuah saran terhadap suaminya yang sedang kerja diluar kota agar lebih berhati-hati terhadap hubungan rumah tangganya. Alasan ini juga diperkuat oleh Ibu Shofi yang menganggap setelah menonton film tersebut tidak mendapatkan efek atau pengaruh, menurutnya film tersebut hanya memberikan sebuah pelajaran dalam hubungan rumah tangga yaitu menghargai dan mengerti terhadap pasangan.

Dari beberapa alasan para ibu rumah tangga, dapat disimpulkan bahwa para ibu rumah tangga mengaku mendapatkan efek atau pengaruh setelah menonton film Layangan Putus, alasan para ibu rumah tangga yaitu lebih waspada terhadap hubungan rumah tangga yang sudah mereka jalin. Alasan lain para ibu rumah tangga mengaku bahwa tidak mendapatkan efek atau pengaruh setelah menonton film Layangan Putus, menurut para ibu rumah tangga film tersebut hanya memberikan sebuah pelajaran dalam suatu hubungan rumah tangga.

Dari beberapa narasumber yang telah diteliti, mereka juga mempunyai cara mereka sendiri agar keluarga menjadi tetap utuh. Menurut Ibu Nur Cikmiyah (Sarjana dan bekerja sebagai guru) cara agar setiap hubungan bisa tetap utuh dengan cara saling berkomunikasi terhadap pasangan dengan jujur. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Ibu Fina (SMA dan Ibu Rumah Tangga) yang mengungkapkan bahwa cara agar keluarga tetap utuh dengan saling terbukanya antar pasangan dan saling jujur antar pasangan. Ibu Frida juga berpendapat bahwa saling terbuka antar pasangan dan

jujur terhadap pasangan mampu mencegah sebuah hubungan menjadi berpisah. Pengakuan tersebut juga diperkuat lagi oleh Ibu Elis agar keluarga tidak berujung pisah harus saling jujur terhadap pasangan.

Berbeda dengan cara yang dilakukan oleh Ibu Shofi, cara agar keluarga tetap menjadi utuh ialah saling menghargai dan mengalah sesama pasangan, menurutnya hal ini bisa mencegah dari hal yang tidak diinginkan. Dalam setiap hubungan pasti ada sebuah pertengkaran namun memendam rasa egois terhadap pasangan harus dilakukan. Alasan ini juga diperkuat oleh Ibu Weam yang berpendapat bahwa keegoisan merupakan jalan menuju sebuah hubungan akan berpisah dan saling mengerti terhadap pasangan.

Alasan lain juga diungkapkan oleh Ibu Qorinatul (SMA dan Ibu Rumah Tangga), cara agar sebuah hubungan tidak berujung perpisahan dengan berperikelakuan yang baik antar pasangan dan mempercantik diri agar pasangan betah dirumah. Dari kesimpulan-kesimpulan yang sudah dijabarkan dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi seseorang untuk mempertahankan setiap hubungan yang mereka jalin. Dan setiap orang yang sedang menjalin sebuah hubungan pasti mempunyai cara agar hubungan yang mereka jalin tidak berujung perpisahan.

Dari kesimpulan- kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi cara agar hubungan keluarga menjadi utuh. Keutuhan keluarga menjadi salah satu impian dalam setiap rang yang sedang menjalin hubungan rumah tangga. Maka, dari pengakuan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan para ibu rumah tangga Kampung Ledok Rt. 3 Rw. 6 dalam menjaga keutuhan keluarganya ialah saling berkata jujur dan saling terbuka antar pasangan. Alasan lain juga diungkapkan beberapa para ibu rumah tangga yang mengaku bahwa saling menghormati dan mengerti satu sama lain terhadap pasangan. Dan alasan lain juga diungkapkan oleh ibu rumah tangga yang mengaku bahwa mempercantik diri dan bersikap baik terhadap pasangan mampu mencegah hubungan keluarga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang permasalahan persepsi penonton terhadap film Layangan Putus, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Latar belakang pendidikan dan budaya (pekerjaan) tidak mempengaruhi ketertarikan para ibu rumah tangga untuk menonton film tersebut. Para ibu rumah tangga mengaku tertarik dengan film tersebut karena cerita yang ditampilkan cukup bagus dan penasaran karena melihat dari potongan-potongan film yang ada di media sosial. Latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi ekspresi saat menonton film tersebut. Para ibu rumah tangga menunjukkan ekspresi kesal, marah, menangis bahkan ekspresi datar.

DAFTAR PUSTAKA

- Maria Ulfa Batoebara, "Efek Nonton Film Layangan Putus Istri Posesif", Jurnal Network Media, Vol. 5, No. 1, 2022, p. 78, diakses pada tanggal 2 Juli 2022 pukul 18:20 WIB
- Ferly Marison, 2022, Ringkasan Cerita Layangan Putus dari Awal Sampai Akhir Versi Dunia Nyata <https://sibernas.com/2022/01/08/ringkasan-cerita-layangan-putus-dari-awal-sampai-akhir-versi-dunia-nyata/> diakses pada tanggal 15 Juni 2022 pukul 15:00 WIB
- Nurchayani Ida. 2022. "Layangan Putus" ditonton 15 juta kali dalam satu hari penayangan <https://id.berita.yahoo.com/layangan-putus-ditonton-15-juta-013932359.html>. Di akses pada tanggal 15 April 2022, (16:00)
- Mamik, "Metodologi Kualitatif", (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 4.
- Wijaya, Hengki dan Umrati, *Analisi Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidika*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffary, 2020), 85.
- udih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*, 75.